BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata saat ini sedang difokuskan oleh beberapa negara di dunia, salah satunya di Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, berbagai macam flora dan fauna, peninggalan sejarah serta penduduk yang memiliki ratusan suku bangsa, seni budaya dan adat istiadat yang begitu beragam. Dengan modal yang dimiliki tersebut, harus dimanfaatkan secara maksimal melalui pengembangan usaha jasa pariwisata guna mengoptimalkan sumber daya alam yang sangat mendukung perkembangan industri pariwisata nasional. Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui peningkatan devisa, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpeliharanya nilai-nilai agama (Rossa et al., 2016).

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pembangunan daerah, maka dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa sebuah daerah otonom dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi daerah yang bersumber dari wilayah pendapatan asli daerah tersebut. Dalam pelaksanaannya, kemampuan mengelola kinerja keuangan wajib dimiliki oleh pemerintah daerah. Pendaptan

Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan penting bagi pemerintah daerah yang terdiri atas 4 komponen yakni penerimaan yang dari berasal pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Ratnawati, 2016).

Gambar 1.1 :

Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Tahun 2018-2022 (Rupiah)

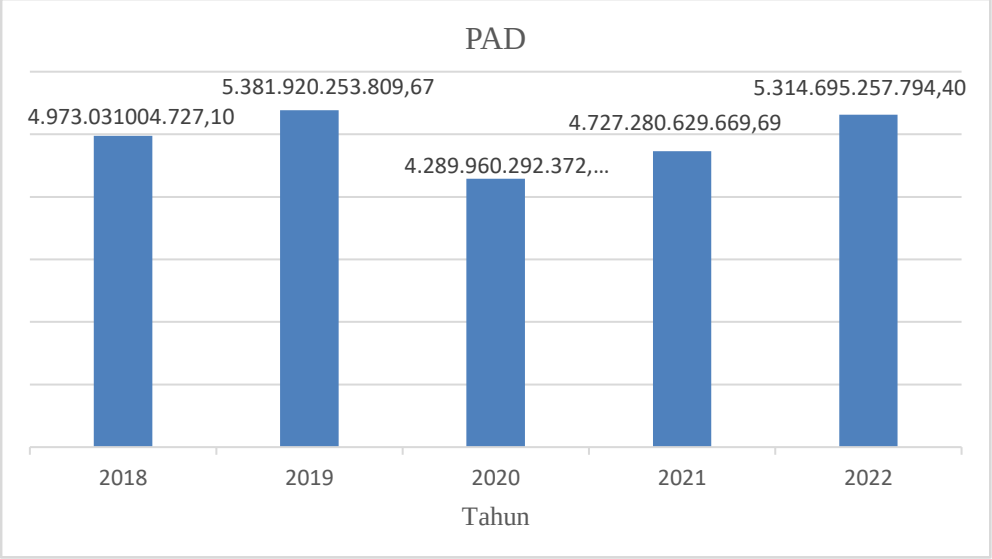

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surabaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, perkembangan pendapatan asli daerah Kota Surabaya dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami kondusif yang fluktuatif. Pada tahun 2018 ke 2019 pendapatan asli daerah Kota Surabaya mengalami kenaikan yang semula Rp.4.973.031004.727,10 meningkat menjadi Rp. 5.381.920.253.809,67 peeningkatan tersebut disebabkan oleh faktor peningkatan layanan perpajakan yang semakin mudah, bahkan Pemerintah Kota Surabaya telah menggandeng beberapa perbankan yang bisa melayani pembayaran pajak. Pada tahun 2020 Indonesia terserang wabah Covid-19 dan pengurangan kegiatan di luar rumah menyebabkan berbagai

usaha mempereoleh pendapatan yang kurang, sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap PAD Kota Surabaya, angka pendapatan asli daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 4.289.960.292.372,98. Kemudian pada tahun 2021 pemerintah mulai menginjinkan kegiatan diluar rumah namun tetap sesuai dengan level PPKM sehingga mengakibatkan PAD Kota Surabaya kembali meningkat sebesar Rp. 4.727.280.629.669,69 dan terus meningkat di tahun 2022 menjadi sebesar Rp.5.314.695.257.794,40.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya merupakan ibu kota sekaligus salah satu pusat kegiatan perekonomian di Jawa Timur. Selama ini Kota Surabaya dianggap sebagai salah satu kota industri, namun hal tersebut merupakan nilai tambah bagi daerah untuk menambah penerimaan daerah di bidang lainnya. Letaknya yang strategis menjadi salah satu pusat pintu masuk utama wisatawan yang datang ke Indonesia selain Jakarta dan Denpasar, memberikan keuntungan tersendiri bagi Kota Surabaya yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata. Potensi dalam sektor pariwisata dilihat dari berbagai objek yang dimilikinya. Seperti objek wisata alam, wisata sejarah, serta wisata belanja yang dapat dijadikan tujuan akhir wisatawan. Ragam bentuk kesenian tradisional yang tumbuh di Kota Surabaya juga diusahakan untuk tetap dilestarikan, seperti seni panggung, seni tari, dan seni musik. Tujuannya agar wisatawan bisa lebih lama tinggal dan menikmati daya tarik yang bervariasi sehingga wisatawan memperoleh pengalaman wisata yang lengkap.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain biaya, waktu, daerah tujuan wisata, akomodasi yang digunakan,

lama berwisata, transportasi dan lain sebainya. Proses pengambilan keputusan sebelum melakukan perjalanan wisata sangat kompleks karena banyak yang harus dipertimbangkan. Faktor kepribadian, keadaan lingkungan, jarak sumber daya, dan ketersediaan daya tarik, seluruhnya diperhitungkan dalam menentukan keputusan (Ashoer, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kepariwisataan antara lain jumlah wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian kamar hotel. Peran ketiganya tentu sangat berkaitan jika ditinjau dari lamanya perjalanan wisatawan dan obyek wisata yang lebih dari satu tujuan. Keberadaan hotel perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Sebagai sarana akomodasi umum, hotel membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan.

Gambar 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Surabaya Tahun 2018-2022

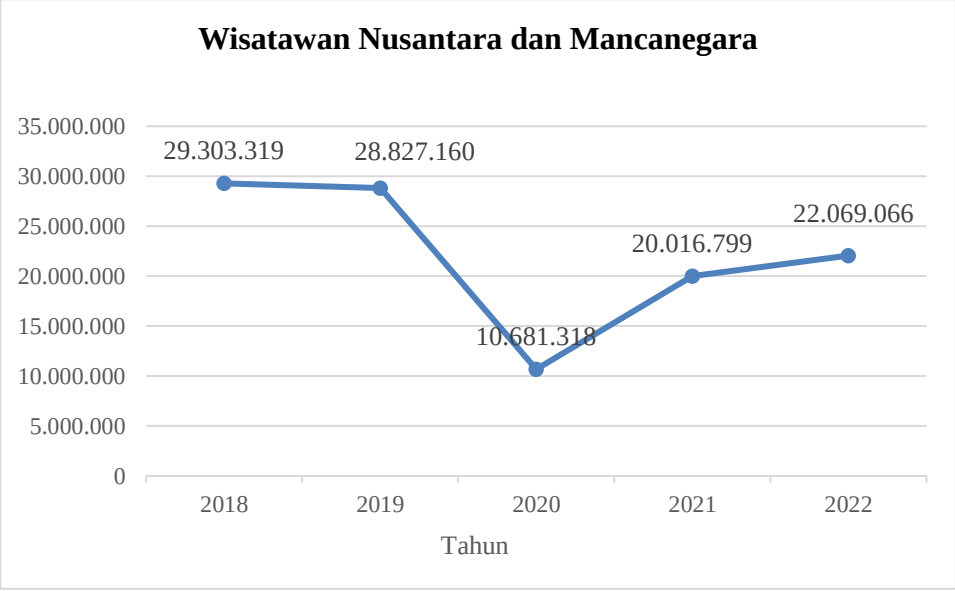

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

Keberhasilan pengembangan sekotr pariwisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah salah satunya melalui jumlah wisatawan yang berkunjung. Jika dilihat dari data diatas dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Surabaya dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ke 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan dari angka yang semula 29.303.319 orang menjadi 24.283.022 orang. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 10.681.318 orang. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut negara kita mulai terdampak virus covid yang mengakibatkan wisatawan takut untuk melalukan kunjungan wisata. Namun, terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 karena telah kondusifnya keadaan, sehingga kunjungan wisatawan menyentuh angka 20.016.799 orang. Angka tersebut terus meningkat hingga tahun 2022 kini jumlah wisatawan menyentuh 22.069.066 orang. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung dapat membangkitkan pembangunan sektor - sektor pendukung di wilayah objek wisata seperti restoran, akomodasi perhotelan, transportasi dan sektor lainnya. Dapat dikatakan bahwa kedatangan wisatawan di suatu daerah tujuan wisata telah membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi penduduk setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya?
3. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatwan terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan mengenai faktor pariwisata yang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Menjadi sarana menambah wawasan serta penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada masa perkuliahan di Perguruan Tinggi.

   b. Bagi Universitas dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan masalah yang sama.

   c. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran informasi yang bermanfaat serta dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunkan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data jumlah kunjungan wisatwan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel.
2. Periode waktu yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data tahunan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2022.